



# Jurnal Pemberdayaan Masyarakat BERKAT

## Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)

### Politeknik Negeri Medan

<https://open-journal.website/ojs/index.php/berkat/> email: [jurnalberkat@polmed.ac.id](mailto:jurnalberkat@polmed.ac.id)



## Bantuan Meja Mandi Jenazah untuk Serikat Tolong Menolong Amal Sosial Di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal

Suherman<sup>1</sup>, Zumhari<sup>2</sup>, Muhammad Zuhirsyan<sup>3</sup>, Dewi Comala Sari<sup>4</sup>, Yessi Kurnia Arjani Manik<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Mesin

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Elektro

<sup>3,4,5</sup>Jurusan Administrasi Niaga

Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia, 20155

[suherman@polmed.ac.id](mailto:suherman@polmed.ac.id)

### Kata kunci

*Serikat Tolong Menolong, Meja mandi, Jenazah, Fardhu kifayah.*

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Politeknik Negeri Medan ini dilaksanakan di Kelurahan Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, bermitra dengan Serikat Tolong Menolong (STM) Lingkungan XIII. Meskipun menaungi 216 Kepala Keluarga, mitra menghadapi kendala utama berupa ketiadaan fasilitas pemandian jenazah yang memadai akibat keterbatasan dana operasional. Kondisi ini memaksa petugas meminjam bangku kayu warga sebagai alas duduk saat pelaksanaan fardhu kifayah. Program ini bertujuan memberikan solusi konkret melalui pengadaan peralatan pemandian jenazah yang layak, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kemudahan pelayanan sosial mitra kepada anggotanya.

### Keywords

*Mutual Aid Association, Corpse Washing Table, Corpse, Fardhu Kifayah.*

### Abstract

*This Community Service activity by Politeknik Negeri Medan was conducted in Lalang Village, Medan Sunggal District, in partnership with the Mutual Aid Association (STM) of Neighborhood XIII. Despite serving 216 households, the partner faces a primary challenge regarding the lack of adequate facilities for washing the deceased due to limited operational funds. This condition compels the funeral team to borrow wooden benches from residents to serve as seating during the fardhu kifayah (funeral rites). This program aims to provide a concrete solution through the provision of proper bathing equipment, thereby improving the quality and ease of the partner's social services for its members.*

## PENDAHULUAN

Proses memandikan jenazah dalam agama Islam adalah bagian penting dari keseluruhan perawatan jenazah. Proses memandikan jenazah ini bertujuan untuk membersihkan tubuh jenazah dari najis dan hadas sebelum dikafani dan disholati. Bagi anggota masyarakat yang bertugas menyelenggarakan perawatan jenazah selayaknya harus memahami dalil dan petunjuk syariat. Jenazah harus dimandikan sebelum disholatkan dan dikuburkan (Siregar, 2019). Memandikan jenazah adalah salah satu dari rangkaian perawatan jenazah dan ini menurut hukum islam adalah *Fardhu Kifayah*. Fardhu kifayah merupakan sebuah kewajiban yang harus

dilaksanakan, apabila tidak ada seorang pun yang melakukan hal tersebut maka seluruh kampung dan penduduk di sekitar kediaman jenazah tersebut akan berdosa (Rohmah, 2023). Lebih lanjut Rohmah menyatakan bahwa, hukum merawat jenazah sendiri adalah wajib kifayah artinya cukup dikerjakan oleh sebagian masyarakat, bila seluruh masyarakat tidak ada yang merawat maka seluruh masyarakat akan dituntut dihadapan Allah SWT, sedang bagi orang yang mengerjakannya mendapat pahala yang banyak disisi Allah SWT.

Menyelenggarakan jenazah adalah suatu kegiatan yang dilakukan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia. Bagi umata islam,

penyelenggaraan jenazah terdiri atas memandikan, mengafankan, menyolatkan, dan memakamkan jenazah tersebut. (Misran Rahman, 2019). Tata cara perawatan jenazah harus juga dipahami oleh penyelenggara sebagaimana petunjuk yang diberikan dalam kitab-kitab fiqih dengan urutan:

1. Persiapan, yaitu menyiapkan perlengkapan, seperti air, sabun, kain kafan, sarung dan perlengkapan lain. Dan memastikan ruangan yang digunakan steril serta sesuai untuk proses pemandian.
2. Niat, sebelum memulai pemandian, para pelaksana pemandian jenazah harus membaca niat daam hati untuk memandikan jenazah dengan tujuan mengikuti ajaran Islam dan meraih keridhaan Allah SWT.
3. Membersihkan tubuh, Tubuh jenazah dibersihkan menggunakan air hangat dan sabun lembut. Proses pemandian ini dilakukan dengan lembut dan menghormati jenazah.
4. Menggunakan wewangian, setelah pemandian selesai, tubuh jenazah dapat diberikan wewangian atau minyak wangi yang halal dan sesuai dengan ajaran Islam.
5. Mengkafani jenazah, setelah dimandikan, jenazah dikafani dengan menggunakan kain kafan.
6. Penutupan dan sholat jenazah, setelah jenazah ikafani, lalu dilakukan penutupan dengan rapi menggunakan tali yang sesuai.
7. Kemudian sholat jenazah dapat dilakukan oleh jamaah yang hadir dengan mengikuti tata cara dan bacaan yang benar.

Demikian juga yang dilakukan oleh Serikat Tolong Menolong (STM) "Amal Sosial" di Lingkungan XIII, Kelurahan Lalang, kota Medan. STM ini didirikan pada tahun 2014 mempunyai anggota (jamaah) berjumlah 216 kepala keluarga. STM saat ini dipimpin oleh bapak Sunaryo yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di lingkungan XIII Kelurahan Lalang. STM Amal Sosial mempunyai kegiatan terjadwal yaitu pertemuan dalam majlis taklim

atau jamaah menyebutnya sebagai pengajian. Pengajian dilakukan dengan periode 1 kali dalam sebulan. Menurut penjelasan mitra, nilai positif dari pengajian rutin ini adalah menambah ilmu pengetahuan dan yang paling penting adalah menjaga harmonisasi hubungan antar anggota. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa kehidupan di kota besar saat ini cenderung individualis. Maka majlis dapat dijadikan *role model* bagi kelompok masyarakat lain. Selain kegiatan rutin terjadwal, STM Amal Sosial juga mempunyai kegiatan *insidental* yang bersifat wajib. Kegiatan ini dilakukan pada saat terjadi musibah atau kemalangan (meninggal dunia) yang menimpa anggota ataupun keluarga anggota STM. Dalam hal mengurus atau merawat jenazah yang meninggal dunia memerlukan anggota yang terampil dan memahami hukum syariat penyelenggaraan jenazah.



Gambar 1. Saat anggota dan mitra setelah wawancara dalam kunjungan di lokasi mitra

Untuk hal itu tidak ada masalah karena beberapa anggota telah memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang merawat jenazah. Namun demikian, hal yang berkaitan dengan perlengkapan merawat jenazah dalam hal ini memandikan jenazah selalu timbul masalah.



Gambar 2. Mitra mengisi list barang yang dibutuhkan

Pada saat memandikan jenazah pelaksana pemandian membutuhkan beberapa kursi kayu atau bangku kayu panjang sebagai alas duduk penyelenggara untuk memangku jenazah. Bangku panjang tersebut selalu didapat dari meminjam ke tetangga keluarga yang meninggal dunia. Situasi ini secara psikologis tidak sehat baik bagi ketua maupun anggota STM. Walaupun sebenarnya STM ini juga telah memiliki beberapa perlengkapan yang mendukung pelaksanaan perawatan jenazah, tetapi aset (perlengkapan) yang dimiliki STM tidak maksimal.

Tabel 1. Daftar aset yang telah dimiliki mitra (STM Amal Sosial)

No.	Aset	Jml	Fungsi	Kondisi
1.	Tandu Jenazah	1	Sarana pembawa ke pemakaman	Baik
2.	Kain Penutup Tandu	1	Penutup tandu saat dibawa ke pema kaman	Baik
3.	Keranda Jenazah	1	Rangka penutup tandu	Baik
4.	Tong Air	1	Penampung air di ruang mandi jenazah	Cukup baik
5.	Gayung Air	2	Alat penyiram air ke jenazah	Baik
6.	Kain Handuk	2	Pengering tubuh jenazah	Baik

Bekerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi dalam hal ini Politeknik Negeri Medan (Polmed) adalah hal tepat. Polmed memiliki program peduli masyarakat yang disebut Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Menjadi sangat logis bagi mitra bekerjasama dengan Polmed guna mencari solusi bersama atas masalah yang dihadapi.

Berdasarkan analisis situasi di atas, tim pelaksana bersama dengan mitra menyepakati masalah utama yang harus dipecahkan.

- 1). Tidak memiliki meja mandi jenazah yang baik, akibat yang ditimbulkan adalah anggota selalu mencari pinjaman beberapa kursi kayu atau bangku panjang untuk alas duduk petugas pemandi jenazah.
- 2). Tidak memiliki kain tabir mandi atau kain penutup lokasi mandi jenazah.

Jika dua masalah seperti yang dipaparkan di atas dapat diatasi, ada harapan mitra dan anggota perserikatan dapat bekerja melaksanakan kewajiban fardhu kifayah dengan baik dan benar sesuai tuntunan hukum syariat.

Setelah menganalisis situasi dan kondisi mitra, maka tim pelaksana menawarkan solusi yang mungkin dapat memecahkan masalah yang dihadapi mitra yaitu mengadakan meja mandi jenazah ukuran standar yang dilengkapi dengan busa berlapis kulit sintesis kedap air. Meja dirancang dengan tinggi 80 cm untuk kenyamanan petugas didalam melaksanakan pekerjaannya. Lebar meja 75 cm dirancang untukantisipasi jenazah yang memiliki badan besar.



Gambar 3. Meja mandi jenazah bahan Stainless Steel

Dan panjang meja cukup bagi jenazah tang memiliki tinggi badan di atas rata-rata orang

Indonesia. Selain meja mandi jenazah perlengkapan penting lainnya adalah tabir mandi yaitu kain penutup keliling lokasi mandi dan selang air untuk mengalirkan air ke dalam bak penampung di dalam lokasi mandi.

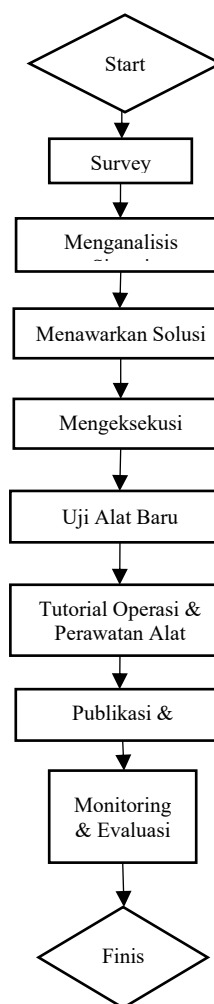
**METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan langsung di lokasi mitra, yaitu Lingkungan XIII, Kelurahan Lalang, dengan fokus utama pada saat prosesi penyerahan (hibah) peralatan. Adapun durasi pelaksanaan program direncanakan berlangsung selama tiga (3) bulan, terhitung sejak usulan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini disetujui.

Untuk mengoptimalkan keberhasilan program dalam membantu organisasi sosial yang dipimpin Bapak Sunaryo ini, diperlukan sinergi dari berbagai pihak yang terbagi menjadi dua kategori:

1. Pihak yang Terlibat Langsung Sinergi utama terjalin antara Institusi Pendidikan Tinggi melalui P3M yang berperan vital sebagai fasilitator, pemegang kebijakan, dan penyandang dana. Pelaksanaan teknis dilakukan oleh dosen sebagai wakil institusi yang berinteraksi intensif dengan mitra dan bertanggung jawab penuh atas keberhasilan rancangan program. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa aktif untuk membantu pelaksanaan sekaligus mengaplikasikan ilmu mereka di masyarakat. Di sisi lain, mitra berperan aktif tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai sumber informasi terkait masalah dan pemberi pertimbangan atas solusi yang diterapkan.
2. Pihak yang Terlibat Tidak Langsung Dukungan eksternal juga diperlukan demi kelancaran operasional, meliputi toko material sebagai penyedia bahan baku untuk pembuatan fasilitas/peralatan, serta penyedia jasa sewa dan transportasi yang memfasilitasi mobilitas tim pelaksana selama program berlangsung.

Tahapan pelaksanaan program pengabdian dituangkan dalam bentuk diagram alir sebagai berikut



Gambar 4. Diagram Alir Pengabdian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesulitan yang dialami oleh Serikat Tolong Menolong (STM) sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dalam menyelenggarakan kewajiban sosial pada saat adanya kemalangan anggota atau keluarganya (meninggal dunia), adalah pada saat prosesi memandikan jenazah. Pihak STM melalui anggotanya harus mencari pijaman bangku panjang ke tetangga yang mengalami kemalangan. Bangku panjang tersebut digunakan oleh petugas pemandian untuk duduk saat memandikan jenazah.

Jika tidak didapatkan bangku panjang yang dimaksud, maka dicari pinjaman beberapa kursi bisa 3 atau 4 kursi sebagai pengganti bangku panjang. Kondisi ini relatif menyulitkan petugas pemandian, terutama saat membalikan tubuh jenazah. Selain hal tersebut di atas, tentu membutuhkan banyak petugas pemandian, minimal diperlukan 5 orang petugas sebagai pemangku dan penyiram tubuh jenazah.

Secara lahir dan batin kondisi saat prosesi memandikan jenazah ini menimbulkan rasa tidak nyaman bagi petugas dan bagi anggota STM yang lain. Pihak STM melalui ketuanya bersama tim pelaksana pengabdian Politeknik Negeri Medan berupaya mengatasi kekurangan tersebut dengan mengadakan (membuat) meja mandi jenazah yang terbuat dari bahan baja tahan karat (*stainless steel*). Ukuran meja disesuaikan dengan tinggi rata-rata petugas pemandian dan panjang tubuh jenazah. Dengan ukuran meja, panjang x lebar x tinggi adalah 205 cm x 75 cm x 80 cm, maka petugas dalam melaksanakan pemandian dengan berdiri.



Gambar 4. Penandatanganan Dokumen Serah Terima

Prosesi ini hanya memerlukan minimal dua orang petugas sebagai pembersih tubuh jenazah dan penyiram. Untuk kekuatan kaki meja mandi dirancang mampu menahan bobot tubuh jenazah hingga 300 kg. Meja mandi juga dilengkapi dengan lobang pembuangan air limbah yang dihubungkan dengan selang air spiral dengan panjang 5 meter. Selang tersebut ujung keluarannya bisa diarahkan ke saluran pembuangan limbah, sehingga lokasi sekitar tempat mandi tetap bersih dan kering.

Dengan adanya meja mandi jenazah yang baru ini, pihak STM tidak perlu lagi mencari pinjaman bangku panjang atau kursi ke tetangga keluarga yang kemalangan. Disamping itu petugas

pemandian akan merasa nyaman dan tidak memerlukan banyak petugas, pelaksanaan menjadi sederhana dan cepat namun tetap berdasarkan hukum syariat yang benar.



Gambar 5. Serah Terima

### SIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa telah dilaksanakan program pengabdian tahun 2025 oleh tim pelaksana pengabdian Politeknik Negeri Medan di Lingkungan XIII, Kampung Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Medan dengan hasil satu unit meja mandi jenazah berbahan logam anti karat (*stainless steel*) berkekuatan menahan bobot jenazah maksimal 300 kg.

### DAFTAR PUSTAKA

- Misran Rahman. 2019. Implementasi Dan Dampak Hasil Pelatihan Kaderisasi Penyelenggaraan Jenazah Muslim. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2019.
- Muhdiyati, H. (2008). Tuntunan Pengurusan Jenazah. Bandung: YPP Sumber Sari Bandung
- Rahmaliya, Adis Herviati, Agus Supriyanto. 2023. Prosesi Memandikan Dan Mengkafani Jenazah Dengan Metode Demonstrasi Pada Masyarakat di Desa Setiajaya. Jurnal An-Nizam. Vol. 02. No. 01. Tahun 2023. Universitas Islam 45. Bekasi.
- Rohmah, U. N. (2023). Pembinaan Praktek Memandikan Jenazah Dan Mengkafani Jenazah Di Dusun Curahtemu Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Khidmah: Jurnal

Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1),  
54–63.

Siregar, N. H. (2019). Analisis Hadis-Hadis  
Tentang Memandikan Jenazah. Darul Ilmi:  
Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman,  
7(01), 78–93.